



Artikel Penelitian

Naskah dikirim: 20/09/2024 – Selesai revisi: 10/10/2024 – Disetujui: 17/11/2024 – Diterbitkan: 01/12/2024

## Analisis Manajemen Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek di TK Kelinci Kota Depok

Siti Mariyatul Koimah<sup>a,1</sup>, Nur Amalia Zahra<sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup> [mariyatulkoimah@gmail.com](mailto:mariyatulkoimah@gmail.com); <sup>2</sup> [araamalia21@gmail.com](mailto:araamalia21@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di TK Kelinci dengan fokus pada manajemen inovasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan praktik para pendidik dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi partisipatif di kelas, serta tinjauan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan perkembangan sosial siswa dengan melibatkan mereka dalam proyek-proyek yang relevan dan bermakna. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, dan resistensi terhadap perubahan dari berbagai pemangku kepentingan. Untuk mengatasi hambatan ini, strategi manajemen yang efektif sangat penting, yang meliputi perencanaan yang matang, pengorganisasian, partisipasi aktif, dan penilaian kontinu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PBL tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam tetapi juga memperkuat kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

**Kata kunci:** Pembelajaran berbasis proyek, manajemen inovasi, Pendidikan anak usia dini, Tk kelinci, Metode kualitatif

**Abstract:** This study investigates the implementation of Project-Based Learning (PjBL) at TK Kelinci, focusing on the management of educational innovations. The research employs a qualitative approach to deeply understand the experiences, views, and practices of educators and students. Data were collected through in-depth interviews with school principals and teachers, participatory observations in classrooms, and documentation review. The findings reveal that PjBL significantly enhances student engagement, creativity, and social development by involving them in relevant and meaningful projects. The study also identifies several challenges, including limited resources, insufficient training for educators, and resistance to change from various stakeholders. To overcome these obstacles, effective management strategies are crucial, encompassing meticulous planning, organization, active participation, and continuous assessment. The study concludes that PBL not only meets diverse educational needs but also fosters collaboration among all parties involved in the educational process.

**Keywords:** Project-Based Learning, Innovation Management, Early Childhood Education, TK Kelinci, Qualitative Research

Hak Cipta©2024 Siti Mariyatul Koimah, Nur Amalia Zahra



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



## 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam membentuk karakter dan pondasi pengetahuan anak. Pada periode ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan fisik (Zahra et al., 2024). Pada periode ini, mereka mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, seperti koordinasi motorik halus (misalnya, menggenggam pensil atau menyusun balok) dan motorik kasar (seperti berlari dan melompat). Selain itu, mereka juga mengembangkan kemampuan kognitif, seperti pemecahan masalah dan berpikir logis, serta keterampilan bahasa dan komunikasi, yang mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, dan memahami. Perkembangan ini mencakup peningkatan dalam kecerdasan intelektual (IQ), yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan belajar kecerdasan emosional (EQ), yang melibatkan pengelolaan emosi dan hubungan interpersonal; kecerdasan spiritual (SQ), yang terkait dengan pemahaman makna hidup dan nilai-nilai moral serta kecerdasan religius (RQ), yang mencakup pemahaman tentang agama dan kepercayaan. Setiap anak mengalami perkembangan ini sesuai dengan tahapan pertumbuhan biologis dan psikologisnya.

Perkembangan teknologi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Peran teknologi informasi telah banyak membantu pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Sebagai contoh, teknologi memungkinkan pembelajaran bagi anak-anak usia dini tanpa batasan jarak dan waktu, sehingga akses pendidikan tidak lagi terhalang oleh perbedaan geografis, ekonomi, atau sosial. Platform pembelajaran online menyediakan berbagai materi edukatif yang dapat diakses secara mudah, memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini memungkinkan penyediaan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan setiap anak. (Marlinah, 2018). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan terstruktur secara optimal, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendalami konsep dan meningkatkan kompetensi (Koimah et al., 2024). Dalam kerangka kurikulum ini, pendidik diberi fleksibilitas untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai, memungkinkan penyesuaian proses belajar dengan kebutuhan dan minat individu peserta didik. Selain itu, kurikulum ini mencakup proyek tematik yang dirancang untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila, dengan tema yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021).

Menurut Ki Hadjar Dewantara, prinsip merdeka belajar dapat menjadi alat untuk meningkatkan kompetensi individu yang disesuaikan dengan karakteristik unik setiap anak. Selain itu, prinsip ini juga berfungsi untuk mempertahankan moral dan perilaku anak dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. (Ainia 2020). Melalui Pendidikan Karakter moral dan akhlak generasi bangsa Indonesia akan lebih baik. (Safitri et al., n.d.). Salah satu konsep implementasi Kurikulum Merdeka ialah menerapkan proses pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pemecah masalah dan penyelesaian masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. Dalam PjBL, siswa akan belajar dengan cara aktif dan terlibat dalam proyek yang memiliki relevansi dengan dunia nyata dan bermakna bagi siswa. (Zulkarnaen et al., 2023).

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga mengajarkan mereka cara berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok (Koimah, Zahra, Prasitini, et al., 2024). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, membantu anak memahami hubungan antara pengetahuan yang mereka peroleh dan dunia di sekitar mereka. Meskipun pembelajaran berbasis proyek menawarkan berbagai manfaat,



implementasinya di Taman Kanak-Kanak (TK) sering menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya yang tersedia, kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi para pendidik untuk menguasai metode ini, serta resistensi terhadap perubahan dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pendidikan. (Zulfi, 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, keefektifan sekolah (*effective schooling*) serta sekolah unggul (*school quality*) menjadi wacana yang tidak terbatas selama sekolah masih melaksanakan aktivitasnya yang mana akan terus merespon perkembangan zaman melalui, tuntutan terhadap efektivitas serta kualitas sekolah. Sejauh ini program aksi untuk menaikkan efektivitas sekolah kurang mengarah pada aspek perubahan artinya perlunya pengembangan sekolah melalui inovasi. Maka, dibutuhkan upaya manajemen inovasi pendidikan dan kerjasama dari semua pihak untuk menuju sekolah efektif. Sehingga munculnya sekolah yang memiliki keunikan tersendiri dan membuktikan adanya inovasi di dalamnya. Untuk itu, manajemen inovasi pendidikan perlu memperhatikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, Penilaian, dan Pengawasan, serta tindak lanjutnya. Apabila sejauh ini hanya rutinitas dengan sederhana yang terdengar masih bersifat statis pasif tidak mendorong potensi siswa, diperlukan inovasi untuk mengelolanya. Inovasi tidak hanya berbentuk secara fisik, namun juga non fisik. Manajemen Inovasi Pendidikan dijalankan, lembaga pendidikan mempunyai mutu kualitas yang lebih baik Mutu ini dapat dijalankan secara optimal, sekolah lebih berkualitas, berprestasi, mempunyai nilai tinggi, efektif, produktif, efisien, dan menjadikan output dari sekolah mempunyai kompetensi yang unggul (Haq et al., 2023).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis manajemen inovasi pembelajaran berbasis proyek di TK Kelinci. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh para pendidik dan peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi yang detail mengenai pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan di TK Kelinci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang manajemen inovasi pembelajaran berbasis proyek di TK Kelinci. Metode pertama yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan staff guru. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai strategi dan pengalaman dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Melalui wawancara, peneliti dapat mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi oleh para pendidik dan mendapatkan wawasan tentang pembelajaran berbasis proyek berkontribusi terhadap pengembangan siswa.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi partisipatif sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam metode ini, peneliti terlibat langsung dan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana proyek-proyek diterapkan. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami interaksi antara guru dan siswa serta mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mencatat perilaku, sikap, dan partisipasi siswa selama pembelajaran berbasis proyek, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana inovasi pembelajaran diterapkan. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan observasi siswa, dan topik pembelajaran. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tambahan mengenai pembelajaran berbasis proyek direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. TK Kelinci dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dengan baik dan konsisten. Pilihan ini didorong oleh keberhasilan TK Kelinci dalam mengintegrasikan proyek-



proyek praktis ke dalam kurikulumnya, yang memberikan kesempatan ideal untuk mengeksplorasi dan menganalisis manajemen inovasi dalam konteks yang nyata.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning - PBL) di pendidikan anak usia dini, seperti yang diterapkan di TK Kelinci, merupakan metode inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas anak. Metode ini menekankan pada pengembangan pengalaman belajar yang relevan dengan konteks, di mana anak-anak berpartisipasi dalam aktivitas yang membutuhkan kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi. Menurut (Ismail & Subagyo, 2023) Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan perkembangan sosial secara signifikan dan menjadi lebih aktif di kelas menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen inovasi PBL di TK Kelinci, dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. TK Kelinci beroperasi di lingkungan perkotaan yang kaya akan keragaman budaya dan latar belakang siswa. Keberagaman ini menjadi tantangan sekaligus kesempatan dalam penerapan PBL, karena guru perlu menyesuaikan materi dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Hasil wawancara Salah satu guru Tk Kelinci Ibu Hayatun Nufus "Dalam satu tahun terakhir, lebih dari sepuluh proyek telah dilaksanakan, melibatkan partisipasi aktif dari orang tua" Keterlibatan ini sangat penting untuk membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan komunitas, serta menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung. Hal ini juga dijelaskan oleh ("A Study on Parents' Effective Participation in School Management—A Case Study of W Kindergarten in Changde, Hunan, China," 2023). Partisipasi efektif dalam manajemen taman kanak-kanak dapat mengarah pada situasi manajemen demokratis baru di mana sekolah dan orang tua bersama-sama membuat keputusan bersama. Dengan demikian, pendekatan berbasis proyek di TK Kelinci bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam dan memperkuat kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Perencanaan PBL di TK Kelinci dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan para pendidik dan orang tua. Tim pendidik melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tema proyek yang menarik dan relevan bagi anak-anak. Proses ini meliputi diskusi para guru dan orang tua Sebagai hasilnya, tiga tema utama berhasil diidentifikasi untuk diimplementasikan dalam kurikulum, yaitu "Hewan Peliharaan," "Lingkungan," dan "Kegiatan Sehari-hari." Menurut (Rickert & Skinner, 2022) Keterlibatan hangat orang tua dan guru memberikan dampak positif terhadap keterlibatan akademis siswa melalui pengembangan rasa keterkaitan, kompetensi siswa. Oleh karena itu, perencanaan yang baik menjadi langkah penting untuk kesuksesan pelaksanaan PBL. Menurut (Amaliati & Ismawati, 2023) Pengalaman belajar langsung melalui aktivitas proyek membantu mengembangkan keterampilan analitis dan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak. Di TK Kelinci, implementasi Project-Based Learning (PBL) difokuskan pada pengalaman langsung. Sebagai contoh, dalam proyek bertema "Hewan Peliharaan," anak-anak diajak mengunjungi toko hewan untuk mempelajari berbagai jenis hewan peliharaan dan cara merawatnya. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan mereka tetapi juga mengajarkan tanggung jawab melalui interaksi langsung dengan hewan. Pelaksanaan PBL di TK Kelinci menekankan pada pengalaman praktis yang melibatkan anak-anak secara langsung, yang terbukti meningkatkan partisipasi dan minat mereka dalam belajar. Kegiatan yang menyenangkan dan interaktif menjadi elemen kunci dalam mendorong motivasi anak untuk belajar.

Dalam pelaksanaan Project-Based Learning (PBL) di TK Kelinci, terdapat beberapa tantangan signifikan yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya bahan ajar yang memadai dan fasilitas yang sesuai. Selain itu,



kurangnya pelatihan yang memadai bagi pendidik juga menjadi tantangan, karena penerapan PBL memerlukan pemahaman yang mendalam tentang metode ini serta keterampilan khusus untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek secara efektif. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah, dapat menghalangi implementasi PBL. Banyak pendidik yang masih terikat pada metode pengajaran tradisional dan merasa ragu untuk mengadopsi pendekatan baru seperti PBL, terutama jika tidak didukung oleh pelatihan dan sumber daya yang memadai. Penelitian oleh (Lev et al., 2020) Menekankan pentingnya dukungan dari institusi dan profesional sangat krusial dalam mengatasi hambatan-hambatan ini untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan PBL di pendidikan anak usia dini. Implementasi Project-Based Learning (PBL) di TK Kelinci menghadapi beberapa tantangan signifikan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, dan resistensi terhadap perubahan dari berbagai pemangku kepentingan. Hambatan ini dapat mengurangi efektivitas penerapan PBL, terutama ketika pendidik masih terikat pada metode pengajaran tradisional dan tidak memiliki dukungan yang cukup untuk beralih ke pendekatan baru.

Upaya manajemen inovasi pendidikan di TK Kelinci mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, penggerakan semua pihak yang terlibat, serta penilaian dan pengawasan yang kontinu. Perencanaan yang matang melibatkan analisis kebutuhan dan penetapan tujuan yang jelas untuk setiap proyek. Pengorganisasian yang baik mencakup distribusi tugas yang efisien dan penyediaan sumber daya yang memadai. Penggerakan semua pihak melibatkan partisipasi aktif dari pendidik, orang tua, dan komunitas. Penilaian dan pengawasan kontinu memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi rutinitas yang statis dan pasif serta mendorong inovasi yang dapat mengelola potensi anak secara optimal. Menurut ("Innovation and Practice in Preschool Education through Kindergarten Games Analysis," 2023) Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran, kolaborasi dengan komunitas, dan fokus pada pembelajaran berbasis permainan terbukti sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan anak. Maka dari itu, manajemen inovasi pendidikan di TK Kelinci melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, partisipasi aktif dari semua pihak, serta penilaian dan pengawasan yang kontinu. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengatasi rutinitas pembelajaran yang statis dan mendorong inovasi dalam mengelola potensi anak secara optimal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi, kolaborasi dengan komunitas, dan fokus pada pembelajaran berbasis permainan efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan anak (Alotaibi, 2024).

Penerapan Project-Based Learning (PBL) di TK Kelinci telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan anak-anak, terutama dalam hal keterlibatan dan kreativitas. Proyek-proyek yang disesuaikan dengan konteks anak-anak, seperti proyek "Hewan Peliharaan", membantu meningkatkan pengetahuan mereka sekaligus mengajarkan keterampilan sosial dan tanggung jawab. Selain itu, keterlibatan langsung dalam kegiatan berbasis proyek memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif mereka. Partisipasi orang tua menjadi salah satu faktor kunci dalam kesuksesan penerapan PBL di TK Kelinci. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang dilakukan, orang tua tidak hanya mendukung anak-anak secara emosional, tetapi juga membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berdampak positif terhadap motivasi anak-anak dalam belajar, menjadikan kolaborasi antara guru dan orang tua sebagai bagian penting dari keberhasilan PBL. Meskipun hasilnya positif, penerapan PBL di TK Kelinci juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas, serta kurangnya pelatihan yang memadai bagi pendidik.





Selain itu, resistensi terhadap metode pembelajaran baru dari pihak pendidik dan orang tua juga menjadi hambatan. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan dukungan institusi pendidikan yang kuat serta strategi manajemen yang baik untuk membangun pemahaman dan kesiapan semua pihak yang terlibat dalam implementasi pembelajaran.

#### 4. Simpulan dan Saran

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning - PBL) di TK Kelinci menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan perkembangan sosial anak-anak. Melalui proses perencanaan yang kolaboratif, pelaksanaan yang berfokus pada pengalaman langsung, serta partisipasi aktif dari orang tua dan komunitas, TK Kelinci berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pendidik, dan resistensi terhadap perubahan, upaya manajemen inovasi pendidikan yang mencakup analisis kebutuhan, pengorganisasian yang baik, dan penilaian yang kontinu dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, PBL tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam tetapi juga memperkuat kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Penting bagi TK Kelinci untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai guna mendukung pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi kemitraan dengan pihak ketiga, seperti sponsor, lembaga pendidikan lain, atau komunitas lokal, untuk mendapatkan bahan ajar dan fasilitas yang diperlukan. Selain itu, penyediaan pelatihan yang memadai bagi pendidik mengenai metode PBL juga sangat krusial. Pelatihan ini harus mencakup teknik pengajaran inovatif, penggunaan teknologi informasi, serta strategi untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, sehingga pendidik dapat lebih percaya diri dalam menerapkan metode ini. Membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan komunitas akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. TK Kelinci dapat mengadakan workshop atau seminar untuk mendiskusikan manfaat PBL dan cara orang tua dapat berkontribusi dalam proyek-proyek yang dilakukan di sekolah. Selain itu, penting untuk melakukan penelitian dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi PBL untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki. Dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran, TK Kelinci dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dan mendukung pengembangan potensi mereka secara optimal.

#### 5. Daftar Pustaka

- A Study on Parents' Effective Participation in School Management—A Case Study of W Kindergarten in Changde, Hunan, China. (2023). *International Journal of New Developments in Education*, 5(5). <https://doi.org/10.25236/IJNDE.2023.050504>
- Amaliati, S., & Ismawati, I. (2023). PELATIHAN PENGUATAN LITERASI SAINS UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR DESA MANYARSIDORUKUN GRESIK. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–160. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i2.2311>
- Alotaibi, M. S. (2024). Game-based learning in early childhood education: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15, 1307881. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1307881>
- Darmana,+95-101+(Dela+Khoirul+Ainia).pdf. (n.d.).
- Haq, A. M., Sujarwanto, S., & Hariyati, N. (2023). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 861–876. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>



- Innovation and Practice in Preschool Education through Kindergarten Games Analysis. (2023). *Advances in Educational Technology and Psychology*, 7(13). <https://doi.org/10.23977/aetp.2023.071318>
- Ismail, R., & Subagyo, T. (2023). Project Based Learning Model to Improve Early Childhood Social Skills in Ternate. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(2), 300–312. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku1512>
- Lev, S., Clark, A., & Starkey, E. (2020). *Implementing Project Based Learning in Early Childhood: Overcoming Misconceptions and Reaching Success* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429243332>
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prasitini, E., Sasmita, S. K., & Sari, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.61476/49j96838>
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., & Putri, M. F. J. L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Pesantren Fathurrobbaaney Cisoka: Membentuk Generasi Berkarakter dan Kompetitif dalam Pendidikan Islam. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 72–79. <https://doi.org/10.61476/1xh8b088>
- Marlinah, L. (2018). Menghadapi Tantangan Globalisasi Pendidikan Dan Kehadiran Inovasi Disruptif dalam Upaya Pemanfaatan Teknologi.
- Safitri, D., Dewi, R., Jati, D. K., Rahmah, S., Nur, R., Dewi, K., Putri, D. A., Budianti, S. A., & Pratiwi, D. A. (n.d.). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karang Mekar 9.
- Zahra, N. A., Koimah, S. M., Salam, F. F., Fierna, M., & Putri, J. L. (2024). IMPLEMENTATION OF THE FOUNDATION PHASE STRENGTHENING PANCASILA STUDENT PROFILE PROJECT IN THE MERDEKA CURRICULUM AT KELINCI KINDERGARTEN. 12(2).
- Zulfi, N. F. (2024). Students' Perception on The Use of Project-Based Learning in Writing Activity at SMAN 7 Padang. 13(1).
- Zulkarnaen, Z., Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL BUNGA RANPAI USIA EMAS*, 9(2), 394. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52951>